

Sermon Notes

23 November 2025

“That’s My King”

Efesus 1:15-23

Ev. Elisabeth Natallina

Ringkasan Khotbah:

Dalam mengarungi perjalanan hidup yang diibaratkan Paulus seperti peperangan rohani, ada 2 macam orang:

1. Orang yang menang, mengenal Allah dan meyakini kedaulatan-Nya
2. Orang yang gagal, salah mengenal Tuhan dan bahkan hancur oleh tantangan/permusuhan.

Dunia mengajarkan kita untuk makin mencapai kesuksesan baik itu secara finansial, pencapaian, kekuasaan atau ketenaran. Lantas sebagai anak Tuhan, apa yang penting yang harus dicapai dalam kehidupan kita? Mengenal Tuhan sebagai Raja dan meyakini kedaulatan-Nya yang memegang kendali atas seluruh kehidupan, merupakan proses yang sangat penting bahkan krusial dalam kehidupan orang percaya. Orang yang bertumbuh dalam mengenal Tuhan dimampukan untuk mengalami kemenangan rohani.

Itulah yang Paulus doakan kepada jemaat di Efesus. Jemaat ini mengalami berbagai tantangan:

- 1) Tantangan dari luar jemaat: masyarakat Efesus sangat lekat dengan penyembahan kepada Dewi Artemis. Belum lagi, ada ancaman ajaran sesat.
- 2) Dari dalam jemaat: Orang percaya di Efesus juga tidak terhindar dari berbagai konflik gereja, mereka saling membanggakan karunia rohani (pasal 4), belum lagi problem keluarga (pasal 5). Dimana istri tidak tunduk, suami tidak mengasihi.

Paulus menyimpulkan bahwa jemaat berada dalam peperangan rohani (pasal 6). Dalam perjuangan yang sangat tidak mudah itu, Paulus bersyukur atas iman dan kasih mereka (ay. 15). Namun tentu saja, apa yang baik tersebut harus dipelihara sedemikian rupa. Paulus berdoa supaya mereka makin mengenal Tuhan dengan benar (ay. 17).

Tantangan kehidupan seharusnya tidak menghancurkan orang Kristen, sebaliknya seharusnya membuat kita makin mengenal kuasa Kristus sebagai raja, yang berdaulat atas segala sesuatu. Kuasa Kristus jauh lebih tinggi dari segala pemerintahan (ay. 19-21). Mengapa Paulus perlu menekankan peninggian Kristus seperti ini? Sangat rentan untuk jemaat Efesus kembali kepada Dewi Artemis yang dianggap punya “Daulat” atas kesuburan. Paulus dengan tegas berkata, Kristus adalah TUHAN yang kuasaNya melampaui semua pemerintahan. Kristus telah mengalahkan semua musuhNya. Ia adalah Raja yang kedaulatanNya tidak pernah berakhir dan tidak pernah gagal.

Kedaulatan Tuhan seharusnya menjadi doktrin yang paling menghibur. Kristus memegang kendali atas segala sesuatu, itulah yang menjadi sumber rasa aman kita. Dunia boleh meletakkan rasa aman pada materi, pada kuasa orang-orang yang berpengaruh. Tidak begitu dengan orang percaya. Rasa aman kita berada pada kedaulatan Tuhan yang berkuasa, sanggup mengasihi kita dalam berbagai situasi. Dia Tuhan, kita manusia. Dia tidak terbatas, kita terbatas. Seluruh proses hidup kita adalah proses mengenal siapa Allah. Dari sana lah sumber kekuatan kita mengalami kemenangan atas peperangan rohani ini. Amin.

Take Home Message

KRISTUS berdaulat atas segala sesuatu.

KRISTUS sumber rasa aman kita.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

- 1) Tantangan kehidupan seperti apa (dari dalam atau luar) yang saat ini sangat berpotensi melemahkan iman kita? Adakah perjuangan berat yang kita hadapi? Mari saling mendoakan!
- 2) Menurut anda pribadi, adakah pengalaman hidup (peperangan rohani) yang memproses kita makin mengenal Tuhan dan kuasa-Nya? Sejauh mana kita bertumbuh melalui pengalaman tersebut?
- 3) Langkah apa yang dapat kita lakukan agar dikuatkan menjalani seluruh tantangan iman dan mengalami kemenangan atas peperangan rohani kita?